



PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN EDUKASI MASYARAKAT MENUJU DESA SIAGA OLEH KKN POLTEKKES KEMENKES MATARAM DI DESA UBUNG

Yudha Anggit Jiwantoro^{1✉}, Ni Made Sukarti², Nurul Hafizatur Rosyida⁴, Eka Rohayu Dewi³, Widara Agustini¹, Dwi Dinda Wahyuni², Holina Lestari³, Dela Safitri Nuradwintan³, Wiwik Artika Samba¹, Heryadi Putra¹

Corresponding author: yudhaanggitj@gmail.com

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram

Genesis Naskah: 08-08-2024, Revised:22-10-2024, Accepted: 25-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai saat ini masih menjadikan penanganan stunting sebagai salah satu program prioritas bidang kesehatan. Pemerintah menargetkan di tahun 2024 angka stunting bisa turun minimal 14 persen. Pemerintah melakukan intervensi spesifik dan sensitif berdasarkan Perpres No. 72/2021 meliputi pelayanan KB pasca-persalinan, keluarga miskin dan rentan yang menerima bantuan sosial pangan, keluarga berisiko stunting yang butuh pendampingan dan sebagainya. KKN Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram tahun 2024 diharapkan dapat bersinergi dengan Pemerintah Daerah khususnya dalam upaya penurunan Stunting dan pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui *Interprofessional Collaboration* (IPC) karena kompleksitas suatu permasalahan kesehatan seringkali melibatkan beberapa profesi secara kolaboratif dalam penanganan permasalahan kesehatan di masyarakat. Tujuan kegiatan untuk memberi pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu untuk membantu permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ubung. Kegiatan KKN dilakukan selama 3 minggu dengan melibatkan desa lokus stunting salah satunya Desa Ubung. Bentuk program yang dilaksanakan berupa; Pemeriksaan Laboratorium, Pengukuran tekanan darah dan Senam Hipertensi, Konseling gizi (PMBA, ASI-Eksklusif, Diit Hipertensi, Diit Diabetes Melitus), Demonstrasi TTG (Teknologi Tepat Guna) dari pangan lokal setempat. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana dengan antusias masyarakat yang tinggi. Kesimpulannya perlu keberlanjutan kegiatan KKN agar program yang telah dilaksanakan dapat dievaluasi dan dikembangkan kembali di tahun mendatang serta perlu adanya pendampingan melalui program lain seperti pengabdian masyarakat oleh dosen, agar terjadi keberlangsungan program.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, stunting, desa siaga

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE HEALTH FIELD TOWARD AN ALERT VILLAGE BY KKN POLTEKKES KEMENKES MATARAM IN UBUNG VILLAGE

Abstract

Until now, West Nusa Tenggara Province still makes handling stunting one of the priority programs in the health sector. The government targets that by 2024 the stunting rate will fall by at least 14 percent. The government carried out specific and sensitive interventions based on Presidential Decree no. 72/2021 includes post-natal family planning services, poor and vulnerable families who receive social food assistance, families at risk of stunting who need assistance and so on. It is hoped that the 2024 Mataram Health Polytechnic Integrated KKN will be able to synergize with the Regional Government, especially in efforts to reduce stunting and prevent non-communicable diseases through *Interprofessional Collaboration* (IPC) because the complexity of a health problem often involves several professions collaboratively in handling health problems in the

community. The aim of the activity is to provide students with learning and work experiences regarding the application and development of knowledge to help with health problems in the Ubung Community Health Center working area. KKN activities were carried out for 3 weeks involving stunting locus villages, one of which was Ubung Village. The form of the program implemented is in the form of; Laboratory examinations, blood pressure measurements and hypertension exercises, nutritional counseling (IYCF, exclusive breastfeeding, hypertension diet, diabetes mellitus diet), TTG (appropriate technology) demonstration of local local food. All activities can be carried out according to plan with high community enthusiasm. In conclusion, it is necessary to continue KKN activities so that the programs that have been implemented can be evaluated and developed again in the coming year and there is a need for assistance through other programs such as community service, so that there is continuity of the program.

Keywords: *Community empowerment, stunting, alert village*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang inovatif di luar kampus untuk membantu permasalahan kesehatan di daerah lokus-lokus wilayah kerja Puskesmas di Nusa Tenggara Barat. Salah satu mandat Poltekkes Kemenkes arahan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia bahwa Poltekkes Kemenkes harus melaksanakan penguatan kerjasama dan mendukung program pemerintah daerah yang sesuai dengan program prioritas transformasi kesehatan. Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai saat ini masih menjadikan penanganan stunting sebagai salah satu program prioritas bidang kesehatan dan sejalan dengan program Pemerintah Pusat (Prayanti et al., 2024).

Pemerintah menargetkan di tahun 2024 angka stunting bisa turun minimal 14 persen. Sehingga dalam menangani stunting, pemerintah melakukan intervensi spesifik dan sensitif berdasarkan Perpres No. 72/2021. Di mana indikator sasaran intervensi sensitif

antara lain pelayanan KB pasca-persalinan, keluarga miskin dan rentan yang menerima bantuan sosial pangan, keluarga berisiko stunting yang butuh pendampingan dan sebagainya. Sementara intervensi spesifik memiliki sasaran antara lain ibu hamil kurang energi kronik yang mendapatkan tambahan asupan gizi, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah, bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif dan sejumlah indikator sasaran lainnya. KKN Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram tahun 2024 ini diharapkan dapat bersinergi dengan Pemerintah Daerah khususnya dalam upaya penurunan Stunting dan pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui *Interprofessional Collaboration* (IPC) karena kompleksitas suatu permasalahan kesehatan seringkali melibatkan beberapa profesi secara kolaboratif dalam penanganan permasalahan kesehatan di masyarakat. Agar tercapai luaran yang baik maka diperlukan suatu kerja tim (*Interprofessional Practice*) yang baik pula (Djou et al., 2022). Melalui proses KKN Terpadu diharapkan berbagai profesi kesehatan dapat menumbuhkan kemampuan antar profesi, dapat merancang hasil pembelajaran yang memberikan kemampuan

berkolaborasi, meningkatkan praktik pada masing-masing profesi dengan mengaktifkan setiap profesi untuk meningkatkan praktik agar dapat saling melengkapi. Para profesi kesehatan dapat membentuk suatu aksi secara bersama untuk meningkatkan pelayanan dan memicu perubahan, menerapkan analisis kritis untuk berlatih kolaboratif, meningkatkan hasil untuk individu, keluarga dan masyarakat, menanggapi sepenuhnya kebutuhan klien (Londa et al., 2021).

Praktik IPC di jenjang perguruan tinggi dapat melatih serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antar mahasiswa sejak dini. Kemampuan komunikasi dan bekerjasama antar profesi kesehatan ini sangat dibutuhkan saat terjun ke masyarakat untuk memberikan pelayanan Kesehatan (Y. Jiwantoro et al., 2020). Mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan berkontribusi untuk kemajuan dan saling pengertian dalam belajar antarprofesi dalam menanggapi pertanyaan, dikonfrensi dan melalui literatur profesional dan antar profesi. Adanya kolaborasi antar profesi kesehatan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Indonesia. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Poltekkes Kemenkes Mataram yang melibatkan semua mahasiswa dari seluruh program studi diharapkan dapat menjadi media belajar bagi mahasiswa untuk mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan di masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk menolong diri mereka sendiri (*to help people*

to help themselves) (Hafizah et al., 2022). KKN Terpadu Poltekkes Kemenkes Mataram tahun 2024 diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah prioritas di wilayah kerja Puskesmas serta dapat meningkatkan layanan kesehatan dalam mendukung program pemerintah daerah dalam transformasi kesehatan di Provinsi NTB. Adapun KKN Terpadu Poltekkes Kemenkes Mataram tahun 2024 mengusung tema “Bersinergi Menanggulangi Stunting dan Penyakit Tidak Menular dalam Mendukung Transformasi Layanan Kesehatan”.

Salah satu dari 20 desa Lokus stunting di Kabupaten Lombok Tengah adalah Desa Ubung yang terletak di Kecamatan Jonggat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ubung. Menyahuti dengan peraturan yang ada, Desa Ubung membentuk susunan pengurusan TPK yang memiliki peranan penting Pembina Pencegahan Stunting. sebagai wilayah yang sudah memiliki TPK, mereka harus mengoptimalkan kerjanya apalagi diketahui bahwa Desa Ubung lokus stunting kegiatan dilaksanakan untuk pencegahan stunting untuk pemenuhan gizi balita dan ibu hamil (Asmarinah, 2023).

Upaya untuk pencegahan Stunting, Ibu Hamil dan Kader serta Balita stunting di desa Ubung. Salah satu upaya mengoptimalkan fungsi TPK juga membentuk tim anti stunting, hal ini dapat berujung pada pemenuhan gizi masyarakat khususnya pada balita dengan resiko stunting, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan makanan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal

kepada keluarga berisiko stunting, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menyediakan keluarga dengan nutrisi yang baik dan partisipasi berkelanjutan dalam bisnis keluarga (KESMAS, 2018).

Secara letak teritorial Desa Ubung merupakan wilayah yang kaya dengan sumber daya alam dengan mata pencarian yang beragam yaitu petani, peternak, dan nelayan sebagai mata pencaharian pokok penduduk terbanyak (Dinas Kesehatan, 2017). Sehingga disini kegiatan KKN memberikan peran melalui pemahaman, pengetahuan, keterampilan kepada TPK (Tim Pendamping Keluarga) supaya menjadi praktik baik yang akan bisa dilakukan oleh masyarakat melalui pelatihan kader, karena menjadi ujung tombak yang selalu akan bertemu dengan ibu rumah tangga yang memiliki anak (Asmarinah, 2023).

Permasalahan bidang kesehatan yang terjadi di Desa Ubung yaitu, Diabetes Melitus, Hipertensi, dan masalah Stunting. Program bidang kesehatan yang dimiliki Desa Ubung antara lain posyandu balita dan manula, kegiatan senam bersama ibu dan manula, serta kader kesehatan. Sedangkan pelayanan dasar yang dimiliki oleh desa meliputi UPTD Puskesmas Ubung dilengkapi dengan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Ruang Rawat Inap. Disamping itu juga bagi masyarakat yang jarak jangkauannya cukup jauh dari puskesmas yang telah tersedia sarana kesehatan lainnya seperti: Puskesmas, Polindes dan Poskesdes. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk dapat mengatasi,

mengembangkan, dan mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih berdaya salah satunya dari akademisi. Hal inilah yang mendasari sehingga Kegiatan KKN ini diharapkan dapat dilaksanakan di wilayah ini melalui upaya pendampingan masyarakat yang bernaung di Desa Ubung dengan memanfaatkan Sumber Pangan Lokal, selain untuk pemenuhan gizi, sekaligus menjadi sumber penghasilan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga dapat meningkatkan *High Skill* (Tenaga terampil) menjadi High dan *low Skill* menjadi *Low*.

Metode Pelaksanaan

KKN dilakukan selama 21 hari efektif dan keseluruhan kegiatan dilakukan di wilayah Desa UBUNG dengan berbagai program pemberdayaan. Pelaksanaan KKN dimulai pada tanggal 5 Maret 2024 sampai tanggal 23 Maret 2024. Jumlah mahasiswa tim KKN Poltekkes Kemenkes Mataram di wilayah Desa Ubung yaitu 9 Mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa bidang kesehatan menjadi kegiatan unggulan di tiga dusun tersebut dengan program:

1. Pemeriksaan Laboratorium (Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Hemoghlobin (Hb)
2. Pengukuran tekanan darah dan Senam Hipertensi pada penderita hipertensi (Akupresur)
3. Konseling gizi (PMBA, ASI-Eksklusif, Diit Hipertensi, Diit Diabetes Melitus)
4. Demonstrasi TTG (Teknologi Tepat Guna) dari pangan lokal setempat

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan materi dan tujuan dari setiap pelaksanaan program kegiatan. Pertimbangan pemilihan metode juga didasarkan pada hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebagaimana pendapat (Notoatmodjo, 2018), metode merupakan sebuah cara untuk menerapkan rencana yang disusun agar kegiatan sesuai dengan tujuan semula dan dapat mencapai hasilnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di KKN yaitu:

1. Ceramah, metode ini digunakan fasilitator pada saat menyampaikan materi secara verbal atau tertulis (Wawan & Dewi, 2019). Pada pelaksanaan penyuluhan metode ini cenderung digunakan pada saat awal kegiatan.
2. Diskusi, penggunaan metode ini membutuhkan adanya partisipasi peserta penyuluhan untuk saling bertukar informasi secara lisan dan berhadapan (Djamarah, 2016). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar peserta penyuluhan memahami lebih mendalam materi yang diberikan.
3. Praktek, digunakan dalam kegiatan penyuluhan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta (Firmina, 2017). Metode ini digunakan dalam penyuluhan setelah pemberian materi.

Hasil Pembahasan

1. Pemeriksaan Gula Darah

Kegiatan dilakukan pada Rabu, 06 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA di

Posyandu Keluarga Dusun Bilekere. Peserta yang hadir sebanyak 24 lansia melakukan pemeriksaan glukosa darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 1 orang memiliki kadar glukosa melebihi nilai normal, dan 23 lainnya memiliki kadar gula darah yang normal.

Kegiatan dilakukan pada Kamis, 14 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA Peserta yang hadir sebanyak 15 lansia melakukan pemeriksaan glukosa darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 2 orang memiliki kadar glukosa melebihi nilai normal, dan 13 lainnya memiliki kadar gula darah yang normal.

Kegiatan dilakukan pada Sabtu, 16 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA Posyandu Keluarga Dusun Aik Are. Peserta yang hadir sebanyak 15 lansia melakukan pemeriksaan glukosa darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 2 orang memiliki kadar glukosa melebihi nilai normal.



Gambar 1. Pemeriksaan Gula Darah

2. Pengukuran tekanan darah

Kegiatan dilakukan pada Rabu, 06 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA Posyandu Keluarga Dusun Bilekere. Peserta yang hadir sebanyak 24 lansia melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 15 orang memiliki tekanan darah tinggi melebihi nilai normal, 8 lainnya memiliki tekanan darah yang normal, dan 1 orang memiliki tekanan darah kurang dari nilai normal.

Kegiatan dilakukan pada Kamis, 14 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA Posyandu Keluarga Dusun Tohpati. Peserta yang hadir sebanyak 15 lansia melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 7 orang memiliki tekanan darah tinggi melebihi nilai normal, 7 lainnya memiliki tekanan darah yang normal, dan 1 orang memiliki tekanan darah kurang dari nilai normal.

Kegiatan dilakukan pada Sabtu, 16 Maret 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA Posyandu Keluarga Dusun Aik Are. Peserta yang hadir sebanyak 15 lansia melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan hasil pemeriksaan yaitu sebanyak 5 orang memiliki tekanan darah tinggi melebihi nilai normal, 10 lainnya memiliki tekanan darah yang normal.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

3. Konseling gizi (PMBA, ASI-Eksklusif, Diit Hipertensi, Diit Diabetes Melitus)

Sasaran dari penyuluhan PHBS anak-anak sekolah adalah siswa kelas 1 dan 2 dengan penyimbangan bahwa mereka beresiko terkena penyakit yang diakibatkan kurangnya hygiene individu karena kurangnya edukasi dan kesadaran diri terhadap pentingnya PHBS (Y. A. Jiwantoro & Pauzi, 2023). Adapun edukasi yang diberikan yaitu mengenai mencuci tangan pakai sabun dan air bersih yang mengalir, jajan di kantin yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga di Sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, bebas dari asap rokok, buang air kecil dan air besar di jamban sekolah. Setelah memberikan penyuluhan PHBS, siswa dilakukan pemeriksaan kecacingan.



Gambar 3. Konseling Gizi (PMBA, ASI Eksklusif, Diit Hipertensi, Diit DM)

4. Demonstrasi TTG (Teknologi Tepat Guna) dari pangan lokal setempat

Kegiatan TTG dilaksanakan di Posyandu Pemangket. Sasaran kegiatan ini yaitu Ibu balita dan Lansia. Kegiatan ini memaparkan produk makanan dengan berdasar bahan makanan yang tinggi protein dan Zat Besi untuk membantu memenuhi Kebutuhan protein dan zat besi sehari dan sesuai potensi lingkungan setempat sehingga mudah didapatkan. Produk yang dibuat bisa, menjadi salah satu alternatif PMT untuk balita Stunting dan snack untuk lansia yang menderita hipertensi. Bahan makanan yang mudah



didapatkan yaitu ayam, tempe dan wortel serta buah naga, sehingga produk yang dipraktikkan yaitu Nugget ATEWO dan Puding Buah Naga.

Gambar 4. Demonstrasi TTG dari pangan lokal

Kesimpulan dan Saran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan inisiatif penting dalam rangka memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dan sebagai bentuk transfer pengetahuan serta teknologi kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang

telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Selain itu, program ini memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan pelaksanaan KKN yang telah terselenggara, langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah:

1. Program KKN yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut di tahun mendatang untuk memastikan bahwa dampaknya dapat terus dirasakan oleh masyarakat dan mahasiswa. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga program KKN dapat menjadi lebih efektif dan relevan.
2. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu adanya pendampingan melalui inisiatif lain seperti program pengabdian masyarakat. Pendampingan ini akan membantu menjaga kontinuitas kegiatan yang telah dimulai selama KKN dan memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Asmarinah. (2023). *Anemia Dan Stunting Masih Menjadi Masalah Di Lombok*. <https://www.ui.ac.id/anemia-dan-stunting-masih-menjadi-masalah-di-lombok-barat-tim-ui-turun-tangan/>.
- Dinas Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. *Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017*, 1–85.

- Djamarah, S. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djou, A. M., Murdaningsih, M., Meke, K. D., Tibo, A., & Desenjaya, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Flores. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Firmina, A. (2017). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp, Sma, Dan Smk*. Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Hafizah, Hamdi, & Nasrullah. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan Di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. *Jilpi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2).
- Jiwantoro, Y. A., & Pauzi, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kekebalan Tubuh Melalui Olahan Rempah-Rempah Di Kelurahan Dasan Cerman. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V3i1.824>
- Jiwantoro, Y., Pauzi, I., & Wiadnya, I. B. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kawasan Wisata Pantai Nipah, Lombok Utara: Community Empowerment In Preventing The Spread Of Covid-19 In Nipah Beach Tourism Area, North Lombok. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kesmas. (2018). *Cegah Stunting Itu Penting*.
- Londa, Y., Tanda, Y., Senda, Y. F., Gabe, Y. B., Banda, S. S., More, K. E. T., & Rani, H. H. T. (2021). Pengabdian Kkn-Mandiri Tematik Kelurahan Onekore Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.37478/Mahajana.V2i1.785>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd Ed.). Rineka Cipta.
- Prayanti, S., Romdhana, A., Kurrotaa'yun, B., Mardiana, B., Ningsih, I. P., Sanjaya, J. R., & Kartika, A. (2024). Membentuk Masyarakat Yang Siap Siaga Dalam Mendukung Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Taman Ayu. . *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.